

BAB VI

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap kegiatan pembinaan usaha mandiri di kalangan para Wanita Tuna Susila di Panti Sosial Karya Wanita Margarahayu Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Semua kegiatan pembinaan para Wanita Tuna Susila yang dilakukan Panti Sosial Karya Wanita Margarahayu Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi, pada hakekatnya mengacu pada Sistem Pendidikan Luar Sekolah (PLS). Namun pelaksanaan Sistem Pendidikan Luar Sekolah di panti tersebut belum dilaksanakan secara optimal seperti :

- a. Masukan Mental

Meskipun terdapat keanekaragaman karakteristik warga belajar pada usia, tingkat pendidikan dan asal daerah, tetapi pendekatan yang digunakan masih Pendekatan Pedagogi dan pihak panti masih memberikan perlakuan yang sama meskipun karakteristik warga belajar beranekaragam.

- b. Masukan Sarana

Perlu adanya peninjauan kembali mengenai bobot dan isi kurikulum untuk pembinaan para Wanita Tuna Susila di panti. Selain itu perlu adanya

penambahan dan peningkatan kemampuan tenaga pengelola dan tenaga pengajar yang profesional. Kemudian pihak panti sebaiknya tidak terlalu mengandalkan biaya yang bersumber dari Anggaran Belanja Daerah Tingkat I Propinsi Jawa Barat dan pihak panti perlu juga dengan segera memperbaiki atau menambah sarana yang ada agar sesuai dengan kebutuhan para warga belajar.

c. Masukan Lingkungan

Kondisi lingkungan (alam) di panti yang luas, asri dan nyaman sudah cukup memenuhi dan kondusif terhadap pelaksanaan pembinaan. .

d. Proses

Metoda pembelajaran yang digunakan para tenaga pengajar umumnya menggunakan metoda pembelajaran perorangan dan metoda pembelajaran kelompok. Sedang teknik yang digunakan pada umumnya menggunakan tehnik ceramah, peragaan, tanya jawab dan tehnik Role Playing. Dilihat dari prosedur pembinaan, secara teoritis sudah cukup memadai tetapi dalam praktek karena keterbatasan biaya ada tahapan yang belum dilaksanakan secara optimal yaitu tahapan bimbingan lanjut. Selain itu jadwal pembinaan terhadap para Wanita Tuna Susila terlihat cukup padat, ini disebabkan proses pembinaan hanya berlangsung selama 3 (tiga) bulan sedangkan materi pembinaan yang harus diberikan relatif cukup banyak.

e. Keluaran

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pembinaan yang dilakukan panti, terlihat bahwa hasil evaluasi bimbingan ketrampilan dan sikap memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan hasil bimbingan sosial, fisik dan mental, ini disebabkan respon para Wanita Tuna Susila di panti terhadap materi bimbingan ketrampilan dan sikap lebih tinggi dibandingkan dengan respon terhadap materi bimbingan sosial, fisik dan mental. Atau dengan kata lain respon terhadap materi praktek lebih tinggi daripada respon materi teori.

f. Masukan Lain

Pemberian peralatan modal usaha sebaiknya tidak terbatas pada peralatan jualan makanan ringan, peralatan pangkas rambut dan peralatan jualan mie bakso, tetapi perlu diperluas lagi sesuai dengan minat dan kebutuhan warga belajar.

2. Performansi Wanita Tuna Susila yang telah berhasil berdasarkan kasus ibu A, B dan C, ditandai dengan:

- a. Perolehan atau peningkatan pekerjaan produktif, artinya mereka memperoleh pekerjaan produktif tanpa menjadi Wanita Tuna Susila lagi.
- b. Peningkatan kesehatan, artinya mereka semuanya ada peningkatan kesehatan dan hampir tidak pernah mengalami sakit kecuali sakit ringan. Berbeda dengan sebelumnya karena cara dan gaya hidupnya yang tidak teratur dan sering keluar malam, mereka sering sakit-sakitan bahkan ada yang mengidap penyakit kelamin.

- c. Peningkatan penampilan diri, artinya penampilan diri mereka baik fisik atau psikis ada peningkatan seperti lebih tenang, lebih ceria, lebih sehat, lebih sopan, lebih ramah dan tempat tinggalnya juga umumnya tinggal di rumah sendiri bukan kontrakan lagi.
- d. Peningkatan partisipasi dalam masyarakat, artinya partisipasi dan hubungan mereka dengan masyarakat sekitarnya ada peningkatan dan berjalan dengan baik, harmonis dan akrab. Partisipasi yang dilakukan dalam bentuk; pengajian, arisan, gotong royong dan sebagainya.

Selain itu berdasarkan hasil penelitian ada beberapa faktor yang mendukung keberhasilan mereka dalam berusaha mandiri yaitu:

- a. Adanya kemampuan mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang diterima mereka dari panti.
- b. Adanya bantuan modal usaha dari panti yang digunakan dengan sebaik-baiknya oleh mereka.
- c. Adanya lingkungan kerja yang mendukung, dalam hal ini dukungan dari suami yang mendorong dan membimbing istrinya berkerja secara produktif beserta dukungan warga masyarakat yang menerima mereka dengan baik.
- d. Adanya motivasi yang dimiliki mereka untuk berprestasi serta keberanian dan ketamaan dalam memenuhi dan memecahkan setiap kebutuhan dan permasalahan hidup dengan kekuatan iman dan kesiapan mental yang ada pada mereka.

3. Performansi Wanita Tuna Susila yang tidak berhasil berdasarkan kasus ibu D, E dan F ditandai dengan:

- a. Tidak adanya peningkatan pekerjaan, artinya mereka masih tetap bekerja sebagai Wanita Tuna Susila.
- b. Tidak adanya peningkatan kesehatan, artinya mereka meskipun telah berusaha menjaga kesehatannya dengan cara memeriksakan diri ke dokter, tetapi karena cara dan gaya hidupnya yang tidak teratur seperti: sering ke luar malam, sering bepergian, merokok, kurang istirahat, bergaul dengan banyak lelaki, mengkonsumsi obat-obatan untuk menjaga kesehatannya, dan juga obat-obatan serta minum-minuman keras, mereka tetap sering terkena penyakit.
- c. Tidak adanya peningkatan penampilan diri, artinya penampilan diri mereka meskipun secara fisik terlihat lebih baik tetapi secara psikis hidup mereka penuh konflik, tidak tenang, banyak kekhawatiran akan masa depan dan jodohnya.
- d. Tidak adanya peningkatan partisipasi dalam kehidupan masyarakat, artinya partisipasi dan hubungan mereka dengan kehidupan masyarakat sekitarnya berjalan tidak harmonis, tidak akrab dan pasif, mereka umumnya tidak pernah diikutsertakan dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan seperti: pengajian, arisan, gotong royong dan sebagainya.

Selain itu berdasarkan hasil penelitian ada beberapa faktor penghambat keberhasilan mereka dalam berusaha mandiri yaitu:

- a. Adanya ketidakmampuan mereka untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang didapat dari panti.
 - b. Tidak dimanfaatkannya dengan sebaik-baiknya bantuan modal usaha yang diberikan panti.
 - c. Tidak adanya suami yang dapat memberikan bimbingan dan dorongan untuk bekerja secara produktif.
 - d. Tidak adanya motivasi yang dimiliki mereka untuk berprestasi serta tidak adanya keberanian dan keutamaan dalam memenuhi dan memecahkan setiap kebutuhan dan permasalahan hidup ditambah dengan ketidaksiapan iman dan ketidaksiapan mental yang kuat yang ada pada mereka.
4. Bentuk usaha tindak lanjut kepada alumni Panti Sosial Karya Wanita Margarahayu Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi pada pelaksanaannya tidak dilakukan oleh pihak panti lagi, tetapi dilakukan oleh Dinas Sosial Kabupaten Sukabumi dengan menyerahkan kepada Biro Konsultasi Sosial (BKS) dan Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat (PKPSM) yang mempunyai fungsi dan peran untuk memberikan konsultasi dan bantuan kepada masyarakat (termasuk para alumni panti) yang mempunyai permasalahan untuk kemudian jika tidak dapat diselesaikan, dicarikan penghubung dengan instansi atau sumber lain seperti: Departemen Agama, Dinas Kesehatan, Dinas Perindustrian, Dinas Peternakan, Polisi Pamong Praja, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan instansi lainnya. Misalnya alumni panti yang memerlukan modal usaha dihubungkan dengan instansi yang dapat memberikan bantuan modal usaha

seperti Bank Desa yang berbentuk UED (Usaha Ekonomi Desa), Dinas Perindustrian yang berbentuk Home Industry dan sebagainya. Namun kedua lembaga ini belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh warga masyarakat, khususnya dalam hal ini alumni panti. Bahkan pada umumnya alumni panti baik yang telah berhasil dalam berusaha mandiri maupun yang tidak berhasil dalam berusaha mandiri, tidak mengetahui keberadaan kedua lembaga ini. Sehingga para alumni panti yang memerlukan penanganan lebih lanjut, mereka berusaha memecahkan sendiri permasalahannya.

B. Implikasi

Dengan memperhatikan performansi alumni panti yang berhasil dan yang tidak berhasil dalam berusaha mandiri ditambah faktor pendukung dan faktor penghambat keberhasilannya (berdasarkan studi kasus ibu A, ibu B, ibu C, ibu D, ibu E dan ibu F) maka perlu ada peningkatan dan pengembangan lebih jauh dalam hal meningkatkan kemampuan para Wanita Tuna Susila sebagai warga belajar agar dapat merealisasikan pengetahuan dan ketrampilan yang didapatnya di masyarakat.

Untuk itu dalam proses pembinaan usaha mandiri selanjutnya, pembinaan tersebut harus dilakukan secara lebih profesional dan sungguh-sungguh agar para Wanita Tuna Susila sebagai warga belajar dapat menyerap ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang diberikan untuk kemudian dapat diaplikasikan setelah keluar dari panti. Untuk mewujudkan hal ini maka ilmu pengetahuan, ketrampilan dan bantuan modal yang diberikan harus yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya sehingga

setelah keluar dari panti mereka termotivasi untuk dapat menggunakannya dengan sebaik-baiknya. Selain itu pemberian materi bimbingan mental dan agama harus lebih ditingkatkan, karena kekuatan mental dan kekuatan iman merupakan hal yang paling utama dan sangat menentukan terhadap keberhasilan mereka setelah keluar dari panti. Selain itu untuk menangani pembinaan para Wanita Tuna Susila secara lebih profesional, perlu memanfaatkan seoptimal mungkin lembaga-lembaga bantuan dari instansi yang terkait dan juga penambahan tenaga ahli, khususnya tenaga pendidikan luar sekolah, tenaga ahli bidang psikologi, tenaga ahli bidang olah raga kesenian, tenaga ahli bidang ketenagakerjaan, tenaga ahli bidang tata boga dan sebagainya. Kemudian program pernikahan yang sering dilakukan pihak panti harus lebih dioptimalkan lagi, jika perlu pihak panti dapat bertindak sebagai “Mak Comblang” untuk menjodohkan dan menikahkan warga belajar dengan para lelaki yang ada di di luar panti, dengan adanya suami disampingnya diharapkan alumni panti tersebut memperoleh dukungan dan bimbingan untuk dapat bekerja secara produktif. Selain itu perlu juga mengadakan pendekatan kepada keluarga dan lingkungan masyarakat sekitarnya agar dapat menerima mereka dengan baik.

C. Rekomendasi

1. *Rekomendasi Teoritis*

Pada dasarnya konsep pembelajaran dalam Pendidikan Luar Sekolah lebih bersifat sebagai upaya “kemandirian” dan “kedewasaan”. Upaya kemandirian maksudnya adalah upaya untuk menciptakan keadaan yang memungkinkan dirinya

sendiri dapat memperoleh pengalaman untuk memperkaya atau merubah kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan “pendewasaan” merupakan pembentukan peran kepribadian individu yang mempunyai potensi terhadap pembaharuan serta tanggap terhadap masalah-masalah kehidupan.

Karena itu kegiatan pembinaan yang dilakukan panti sosial terhadap para Wanita Tuna Susila harus menuju ke arah tersebut. Selain semua komponen pembinaan harus kondusif terhadap pembentukan individu yang mandiri dan dewasa, kegiatan pembinaan di panti harus didasarkan pada aspirasi warga belajar dengan mengandalkan potensi yang ada. Untuk mencapai hal itu kegiatan pengembangan pembinaan terhadap para Wanita Tuna Susila di panti dapat dilakukan dengan cara sumber belajar mengikutsertakan warga belajar dalam kegiatan pembelajaran baik pada tahap perencanaan program (*program planning*), pelaksanaan program (*program implementation*) maupun penilaian program (*program evaluation*).

1). Partisipasi pada tahap perencanaan (*participatory planning*)

Meliputi kegiatan mengidentifikasi kebutuhan belajar, permasalahan dan prioritas masalah, sumber-sumber yang tersedia dan kemungkinan hambatan. Berdasarkan identifikasi itu akan diketahui jenis-jenis kebutuhan belajar. Kebutuhan belajar tersebut kemudian disusun secara berurutan. Setiap urutan dirangkaikan dengan sumber-sumber yang tersedia dan kemungkinan hambatan yang akan ditemui. Setelah itu ditentukan urutan prioritas dan tujuan kegiatan belajar yang akan dicapai baik tujuan umum (*goals*) maupun tujuan khusus (*objectives*). Kemudian

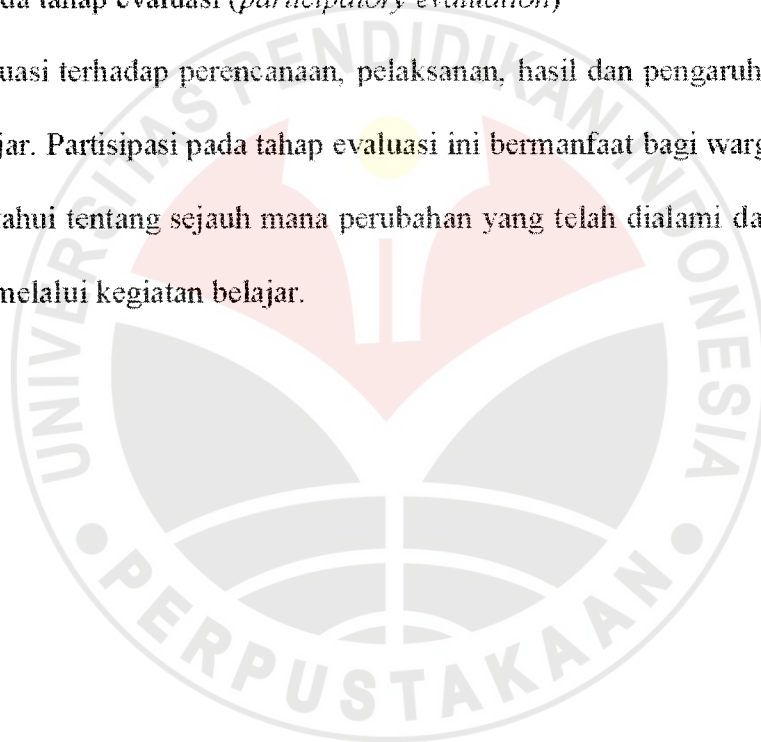
menetapkan program kegiatan belajar yang mencakup bahan belajar, metode dan teknik pembelajaran, sarana, waktu yang digunakan dan sebagainya.

2). Partisipasi pada tahap pelaksanaan (*participatory implementation*)

Meliputi kegiatan untuk menciptakan situasi kegiatan belajar yang dilakukan melalui hubungan horisontal. Pendekatan kegiatan belajar berpusat pada warga belajar. Peranan sumber belajar adalah membantu warga belajar dalam melakukan kegiatan belajar.

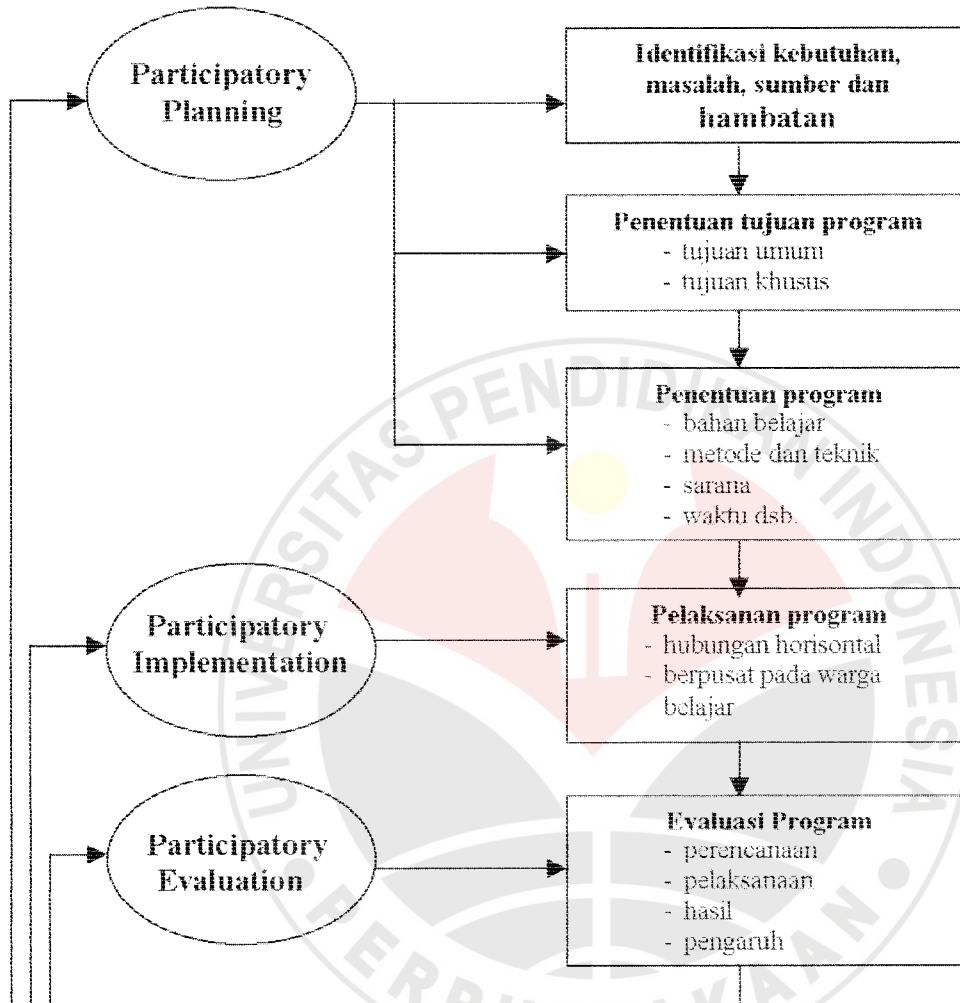
3). Partisipasi pada tahap evaluasi (*participatory evaluation*)

Meliputi evaluasi terhadap perencanaan, pelaksanaan, hasil dan pengaruh program kegiatan belajar. Partisipasi pada tahap evaluasi ini bermanfaat bagi warga belajar untuk mengetahui tentang sejauh mana perubahan yang telah dialami dan dicapai oleh mereka melalui kegiatan belajar.



Gambar 3:

**MODEL PEMBELAJARAN TERHADAP PARA WANITA TUNA SUSILA
DI PANTI SOSIAL**



2. Rekomendasi Praktis

- a. Dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar maka dapat diupayakan dengan cara menyebarkan angket kepada warga belajar mengenai jenis ketrampilan yang dianggap cocok dengan minat dan kebutuhan warga belajar. Hal ini

akan merupakan masukan yang sangat berarti bagi pihak panti untuk lebih memantapkan penerimaan warga belajar terhadap ketrampilan yang dijadikan pilihannya untuk dijadikan bekal utamanya setelah keluar dari panti.

- b. Dalam tahap pelaksanaan program, sumber belajar tidak mendominasi kegiatan belajar tetapi justru harus menumbuhkan dan mendorong keterlibatan warga belajar untuk memperjelas bahan yang dibutuhkan. Sumber belajar berperan untuk membantu warga belajar dalam menciptakan situasi yang kondusif untuk belajar, mengembangkan semangat belajar bersama dan saling tukar pikiran dan pengalaman secara terbuka sehingga warga belajar melibatkan diri secara aktif dan bertanggung jawab dalam proses kegiatan belajar.
- c. Karena perbedaan kemampuan intelektual dan kemampuan fisik warga belajar dalam kegiatan belajar maka tidak mungkin dapat ditunjukkan hasil yang sama. Untuk mengatasi kemungkinan timbulnya frustrasi akibat perbedaan ini, maka evaluasi sebaiknya tidak didasarkan atas kriteria atau standar yang kaku tetapi harus didasarkan atas penilaian yang dinamis, dalam hal ini warga belajar perlu melakukan evaluasi diri (*self evaluation*) atau evaluasi kelompok (*group evaluation*).

3. Rekomendasi Bagi Penelitian Lebih Lanjut

Penelitian yang dilaksanakan ini mengangkat masalah pembinaan usaha mandiri di kalangan para Wanita Tuna Susila yang dilakukan oleh Panti Sosial

Karya Wanita Margarahayu Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi. Permasalahan utama dalam penelitian ini tentang pelaksanaan sistem Pendidikan Luar Sekolah di panti tersebut, performansi yang telah berhasil dalam berusaha mandiri dan faktor pendukung keberhasilannya, performansi yang tidak berhasil dalam berusaha mandiri dan faktor penghambat keberhasilannya serta usaha tindak lanjut yang dilakukan baik kepada yang berhasil dan yang tidak berhasil dalam berusaha mandiri.

Dengan demikian penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan, yaitu hanya mencakup pembinaan terhadap para Wanita Tuna Susila di Panti Sosial Karya Wanita Margarahayu Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi, performansi yang berhasil dan tidak berhasil terbatas hanya alumni yang berada di wilayah kabupaten/kotamadya Sukabumi.

Mengingat adanya keterbatasan-keterbatasan tersebut, disarankan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pembinaan usaha mandiri di panti sosial lain, performansi yang berhasil dan tidak berhasil diperluas tidak hanya alumni yang berada di wilayah kabupaten/kotamadya Sukabumi serta dengan menampilkan model tindak lanjut kepada alumni panti yang berhasil dan tidak berhasil dalam berusaha mandiri.